

**PERJUANGAN AKTOR KULIT HITAM LEGENDARIS SIDNEY POITIER
MENCAPAI AMERICAN DREAM DALAM AUTOBIOGRAFI *THE MEASURE
OF A MAN***

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana sastra

Disusun oleh;

IKA SRI RAHAYU

04130019



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

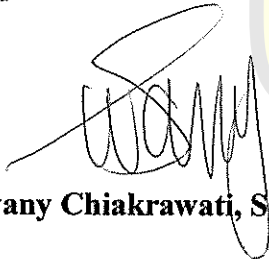
Skripsi ini berjudul :

**PERJUANGAN AKTOR KULIT HITAM LEGENDARIS SIDNEY POITIER
MENCAPAI AMERICAN DREAM DALAM AUTOBIOGRAFI THE MEASURE
OF A MAN**

**Disusun Oleh :
IKA SRI RAHAYU
04130019**

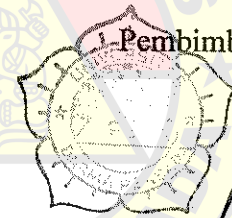
Telah disahkan pada bulan Agustus 2008 oleh :

Kepala Jurusan Sastra Inggris



Swany Chiakrawati, SS, SPsi., MA

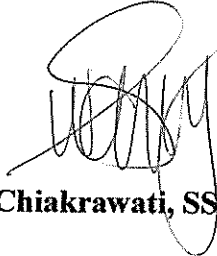
Pembimbing I



FAKULTAS SASTRA

Hj. Dr. Albertine Minderop, MA

Pembimbing II



Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA

Skripsi ini berjudul :

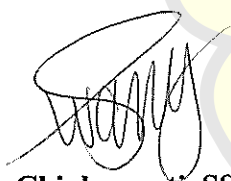
**PERJUANGAN AKTOR KULIT HITAM LEGENDARIS SIDNEY POITIER
MENCAPAI AMERICAN DREAM DALAM AUTOBIOGRAFI THE MEASURE
OF A MAN**

**Disusun Oleh :
IKA SRI RAHAYU
04130019**

Telah disetujui pada bulan Agustus 2008 oleh :

Kepala Jurusan Sastra Ingris


Pembimbing I


Swany Chiakrawati, SS, SPsi., MA


Hj. Dr. Albertine Minderop, MA

Ketua Panitia Penguji

Pembimbing II


Drs. Rusdy M. Yusuf


Swany Chiakrawati, SS, SPsi., MA

*"Kebahagiaax ita datangnya dari hati...
Terpancar oleh mata, dan
Terwujud dengan sikap..."*

I am delighted to deliver this gratitude for such a special creatures around me.....

To Dad for the financial support
You know exactly how I couldn't make it without it...

To Mom for the weakness
I am truly sorry for not become the girl you want me to be...

To My Soul for the strength and support
Thank you for keeping me strong and steady in the wind...

To my Brothers for the silent

.....

To my Sister for the courage
I did beat you so many times, didn't I?

To Nephews for the mess
But yet you know how to make me grins

To you-know-who-you-are
Thanks buddy for immaterial and material support

To God Almighty for creating me
If only I could ask You why.....

Thank you all for nothing and everything

I have skinny body / I have beautiful hair that washed regularly / my legs are far from perfect / I have unusual nose / I bought it from my grandpa / I love to sing / I pluck my eyebrow / my thigh is strange / I have sensitive skjn / sensitive mind / sensitive heart / I've been selfish since child / I broke my nail with teeth / I imagine Tom Cruise before bed / I have blue ring under my eyes / I love to cry / for no reasons / I agree with my hand / I get along with my head / I love to compare my breasts / but / I still broke my nails with teeth / I still cry for no reasons / and I probably / won't always imagine Tom Cruise before bed.

Dec 23th.2001

PRAKATA

Skripsi ini berjudul *Perjuangan Aktor Kulit Hitam Legendaris Sidney Poitier Mencapai American Dream dalam Autobiografi The Measure of A Man* sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra (SS) untuk program Strata Satu (S1) jurusan Sastra Inggris di Universitas Darma Persada.

Saya menegaskan bahwa skripsi ini secara ilmiah saya susun sendiri dan bukanlah merupakan hasil plagiat maupun jiplakan dari skripsi manapun. Namun demikian, saya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi kontekstual maupun teknis. Oleh karena itu, saya terbuka untuk segala kritik dan masukan untuk pengembangan yang lebih baik lagi.

Skripsi ini secara ilmiah saya susun dibawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA dan Ibu Swany Chiakrawaty, SS., SPsi., MA. Secara keseluruhan saya berharap bahwa skripsi ini dapat membantu mahasiswa baru maupun mahasiswa lanjutan yang hendak mengerjakan tugas ilmiah di bidang sastra.

Jakarta, Agustus 2008

Ika Sri Rahayu

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ingin mengucapkan rasa syukur dan lega yang teramat sangat. Saya berterima kasih kepada orang di sekeliling saya dan juga sang Maha Pencipta. Tanpa kerja keras dan usaha, ini semua tidak akan terwujud dengan sempurna.

Dengan segala hormat, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya sedalam-dalam nya terhadap orang-orang hebat yang telah membantu dan memudahkan saya selama pengerjaan karya tulis ilmiah ini. Terima-kasih atas bimbingan dan saran-saran nya sehingga membuat karya ilmiah ini menjadi mungkin.

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderope selaku pengajar tetap dan juga Dekan Fakultas Sastra Inggris yang menjadi Dosen Pembimbing I, terima kasih atas semua petunjuk dan kritikan-kritikan yang membangun untuk saya.
2. Ibu Swany Chiakrawaty, SS., Spsi., MA, terima kasih untuk membaca dan mengoreksi skripsi saya dan juga arahan-arahan yang diberikan.
3. Bapak Agustinus Hariyana SS., M. Hum sebagai Pembimbing Akademis saya, terima-kasih atas dedikasinya dalam membantu saya secara akademis selama masa perkuliahan yang saya jalani.
4. Seluruh dosen sastra Sastra Inggris Universitas Darma Persada. Mohon maaf saya tidak bisa menyebutkan satu persatu, terima-kasih atas segala dedikasi nya.
5. Keluarga yang telah membantu saya secara finansial dan moral. Terima-kasih atas kesabaran dan kepercayaan nya sehingga saya mampu menjalani masa kuliah dan juga mencapai skripsi saya dengan baik. Terima-kasih untuk ketidak makluman nya atas kesalahan kecil, sehingga memacu saya untuk lebih giat dan bekerja amat keras sehingga mampu mencapai apa yang sudah saya raih saat ini meskipun masih jauh perjalanan saya.
6. Seluruh teman-teman saya yang datang dan pergi, yang nama nya saya tidak bisa sebut satu persatu. Sungguh suatu kehormatan mengenal dan bersosialisasi dengan kalian semua, terima-kasih untuk segala hal baik maupun buruk yang saya pelajari dari kalian. *Thanks for making me sociable. U rock guys!!*

7. Untuk dia yang nama nya tidak bisa saya sebutkan. Terima-kasih untuk segalagalanya. Perjuangan moral dan materil, dukungan, doa, cinta, cita dan kesetiaan yang tak terbantahkan. Maaf apabila semua harus terhenti sampai disini, namun perjalanan saya masih panjang dan saya tidak bisa menyerah sampai disini. Tapi kamu tau siapa diri kamu, dan saya adalah orang yang paling bahagia karena pernah mengenal kamu dalam hidup saya. *I wish u all the best...*

Jakarta, Agustus 2008

Ika Sri Rahayu



DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

PRAKATA

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
I. Sistematika Penyajian	11

BAB II ANALISIS AUTOBIOGRAFI THE MEASURE OF A MAN
KARYA SIDNEY POITIER MELALUI UNSUR-UNSUR
INTRINSIK

1. <i>American Dream</i>	13
A. Pencarian <i>Gold</i>	13
a. Eksposisi	14
b. Komplikasi	14
c. Krisis	15
d. Leraian	16
e. Resolusi	16
f. Perwatakan Ekacakap Dalam Langsung	17
B. Pencarian <i>Gospel</i>	18

a. Eksposisi	19
b. Komplikasi	19
c. Krisis	20
d. Leraian	21
e. Resolusi	22
f. Perwatakan Ekacakap Dalaman Langsung	23
C. Pencarian <i>Glory</i>	24
a. Eksposisi	24
b. Komplikasi	25
c. Krisis	25
d. Leraian	26
e. Resolusi	27
f. Perwatakan Ekacakap Dalaman Langsung	28
2. Rangkuman	29

BAB III

PERJUANGAN AKTOR KULIT HITAM LEGENDARIS SIDNEY POITIER MENCAPAI AMERICAN DREAM

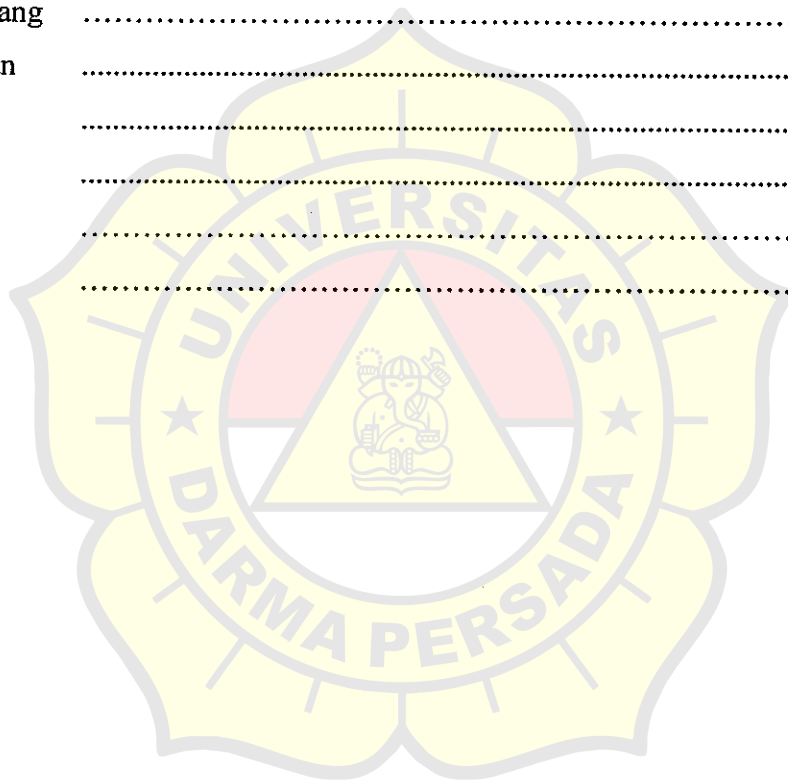
1. Perjuangan aktor kulit hitam legendaris Sidney mencapai <i>American Dream</i> dalam autobiografi <i>The Measure of a Man</i> Melalui Perwatakan	30
A. Perjuangan pencapaian <i>Gold</i> dalam perwatakan	30
a) Sidney Poitier yang tidak mudah menyerah	30
b) Selalu menjadi diri sendiri	31
c) <i>American Dream</i> yang terwujud	32
B. Perjuangan pencapaian <i>Gospel</i> dalam perwatakan	33
a) Berakting dengan harga diri	33
b) Menolak dibedakan karena warna kulit	34
c) Jiwa besar terhadap cemoohan orang	35

C. Perjuangan pencapaian <i>Glory</i> dalam perwatakan	35
a) Kekuatan dari memaafkan	35
b) Merubah stereotype dan mendobrak tradisi	36
c) Sukses dan bangga terhadap warna kulit dan karirnya	37
2. Perjuangan aktor kulit hitam legendaris Sidney Poitier	
Mencapai <i>American Dream</i> dalam autobiografi <i>The Measure</i>	
<i>Of A Man</i> melalui Alur	38
A. Perjuangan pencapaian <i>Gold</i> melalui Alur	38
a) Kedatangan pertama kali ke Amerika dengan sejuta	
harapan	38
b) Menjadi pengangguran	38
c) Ditolak dalam audisi karena mempunyai aksen	
bahamian dan keterbatasan membaca	39
d) Mulai memperbaiki diri	40
e) Mendapatkan penghidupan yang layak	40
B. Perjuangan pencapaian <i>Gospel</i> dalam Alur	41
a) Keyakinan terhadap sesuatu yang tak kasat mata	41
b) Perlakuan rasis yang menciptakan amarah	41
c) Guncangan iman karena perlakuan rasial	42
d) Percaya bahwa akan ada hal-hal baik	43
e) Bangga selalu menjadi orang yang rendah diri	44
C. Perjuangan pencapaian <i>Glory</i> dalam Alur	44
a) Lowongan sebagai aktor dalam sebuah koran	44
b) Beralih dari dunia panggung ke layar lebar	45
c) Pembentukan jati diri karena keterbedaan rasial	46
d) Pembentukan jati diri yang membuahkan <i>Oscar</i>	47
e) Kejayaan yang didapat setelah <i>Oscar</i>	47

3. Perjuangan aktor kulit hitam legendaris Sidney Poitier	
Mencapai <i>American Dream</i> melalui Autobiografi	48

BAB IV KESIMPULAN

1. Kesimpulan	52
2. Rangkuman Thesis (Summary of the thesis)	53
Ringkasan Cerita	55
Biografi Pengarang	58
Skema Penelitian	63
Daftar Pustaka	64
Appendix	65
Abstraksi	72
Biografi Penulis	73



□BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sir Sidney Poitier adalah aktor, sutradara, dan penulis pemenang *Academy Award*, *Golden Globe*, dan *Grammy Award* keturunan Bahamia-Amerika yang lahir pada tanggal 20 Februari 1927. Ia menembus perfilman dan dunia teater Amerika sebagai bintang, yang pada saat itu masih memiliki *stereotype* rasial dan memberikan kemampuan dramatis bagi aktor-aktor kulit hitam untuk disukai oleh para penonton film dalam dunia Barat.

Pada tahun 1963, Sidney Poitier menjadi aktor kulit hitam pertama yang meraih piala *Academy Award* untuk kategori *Best Actor* untuk perannya dalam film *Lilies of the Field*. Kemenangan ini banyak memberikan arti ketika kemudian pada tahun 1967 ia mulai membintangi tiga judul film sukses—*To Sir, With Love*, *In the Heat of the Night*, dan *Guess Who's Coming to Dinner*—menjadikannya bintang *box office* teratas pada tahun tersebut.

Sidney Poitier telah mensutradarai beberapa judul film yang telah populer seperti *Uptown Saturday Night* dan *Let's Do It Again* dengan temannya Bill Cosby, dan *Stir Crazy*. Pada tahun 2002, 38 tahun setelah menerima penghargaan sebagai *Best Actor*, Sidney Poitier terpilih oleh *Academy of Motion Picture Arts and Science* untuk menerima Piala Kehormatan, yang dirancang khusus "Untuk Sidney Poitier sebagai penghargaan atas pencapaiannya yang menakjubkan sebagai seniman dan sebagai manusia."¹

Sidney Poitier telah menulis dua buku autobiografi berjudul *This Life* pada tahun 1980 dan *The Measure of a Man: A Spiritual Autobiography* pada tahun 2000. Pada bulan Januari 2007, judul terakhir masuk dalam seleksi Perkumpulan Pecinta Buku Oprah Winfrey (*Oprah's Book Club*) dan sekaligus menjadi sumber ilmiah skripsi saya.

¹ www.wikipedia.org/Sidney_Poitier

Dalam autobiografi berjudul *The Measure of a Man: A Spiritual Autobiography*, sesuai dengan judulnya menceritakan tentang perjalanan karirnya secara spiritual. Diantara nya adalah cerita mengenai kehidupan awalnya yang diceritakan bahwa ia adalah kelahiran Bahama yang kemudian pindah ke Amerika. Namun menurut sumber-sumber lain menyebutkan, bahwa ia lahir disebuah pulau yang bersebrangan dengan Miami, Florida, dimana orang tuanya yang asli Bahama, Evelyn dan Reginald James Poitier, berpergian untuk menjual tomat dan hasil ladang lainnya dari pertanian mereka di kepulauan kecil bernama Cat Island. Sidney Poitier lahir secara *premature* dan awalnya tidak pernah di sangka akan selamat dalam perjalanan menggunakan perahu; kelahirannya tercatat di Miami meskipun ada kemungkinan dia tidak terlahir di sana, sebagaimana perahu mereka telah mendekat ke Florida. Ia menghabiskan tahun-tahun awalnya di pulau terpencil Cat Island, yang berpenduduk sekitar 4000 jiwa dan tidak ada listrik.

Pada usia 10 tahun, Sidney Poitier hijrah ke Nassau dengan keluarganya. Keluarga nya merupakan pengikut Gereja Katholik-Anglikan, dan ia pun ikut serta terlibat dalam tradisi *voodoo* setempat. Ketika ia menginjak remaja, ia pernah terlibat dalam berbagai aksi kenakalan remaja. Pada usia 15 tahun, orang tuanya mengirinya pergi ke Miami untuk tinggal bersama dengan kakak lelaki nya. Pada usia 17 tahun, Sidney Poitier pindah ke New York City dan mempunyai serentetan pekerjaan kasar seperti layaknya kulit hitam di sana. Pada masa ini, dia pernah di penjara karena menjadi gelandangan setelah di usir dari rumah kontrakannya karena tidak membayar sewa, dan kemudian dia bergabung di Angkatan Bersenjata Amerika Serikat.

Untuk karir beraktingnya, dalam autobiografi ini menyebutkan bahwa ia pernah mencoba peruntungannya di *American Negro Theater* yang ia lihat pada sebuah surat kabar, ketika itu ia telah keluar dari Angkatan Bersenjata dan telah kembali ke Florida, tanpa pekerjaan dan tanpa uang. Namun disana ia mendapat penolakan mentah-mentah dari sutradara kastingnya selain karena tidak bisa berakting, ia pun tidak dapat membaca dan mempunyai aksen Bahamian yang sangat kental. Menyadari kekurangannya itu, ia menghabiskan 6 bulan pada sebuah sudut restoran kecil tempatnya bekerja sebagai pelayan, di Bantu oleh seorang pelayan tua Yahudi yang baik untuk belajar membaca, menghilangkan aksen Bahamian nya yang kental

dan mendedikasikan dirinya untuk mendapatkan kesuksesan dalam dunia teater. Pada usaha keduanya dalam teater, dia mulai di lirik dan kemudian mendapatkan peran utama di *Broadway* yang memproduksi *Lysistrata*, yang memberikannya ulasan hebat. Pada akhir tahun 1949, dia harus memilih antara peran utama di panggung dan tawaran untuk bekerja dengan Darryl F. Zanuck dalam film *No Way Out* pada tahun 1950. Penampilannya dalam film *No Way Out* sebagai seorang dokter yang merawat orang kulit putih fanatik menarik minat banyak penonton dan kemudian membimbingnya ke berbagai peran di kemudian hari, perannya dalam film tersebut diakui penonton amat menarik dan lebih mencolok dari pada peran-peran yang di bintanginya oleh aktor-aktor kulit hitam pada masa tersebut.

Perannya yang hebat lainnya adalah sebagai murid SMA dari kelas yang paling nakal pada tahun 1955 dalam film berjudul *Blackboard Jungle* pada usia 27 tahun, seperti kebanyakan aktor-aktor dalam film lainnya, dia sudah bukan remaja lagi. Sidney Poitier menjadi aktor kulit hitam pertama yang mendapat nominasi untuk kompetisi Academy Award untuk film *The Defiant Ones* pada tahun 1958, dan juga menjadi yang pertama memenangkan *Academy Award* untuk kategori *Best Actor* untuk film *Lilies of the Field* pada tahun 1963.

Buku ini juga menjelaskan tentang kehidupan pribadinya, perceraianya dan juga kehidupannya sebagai seorang ayah bagi anak-anaknya yang keenamnya adalah perempuan. Sidney Poitier menikah dengan Juanita Hardy di awal-awal karir filmnya, istri pertamanya adalah seorang pekerja pabrik konveksi dan juga seorang penjahit yang memberinya empat orang anak perempuan, Sidney Poitier menikahinya dari tanggal 29 April 1950 hingga 1965. Kemudian ia menikah kembali dengan mantan aktris kulit putih kelahiran Kanada keturunan Lithuanian, Joanna Shimkus pada tanggal 23 Januari 1976 hingga saat ini yang memberikannya dua anak perempuan. Anak kelima nya adalah aktris Sydney Tamiia Poitier.

Sesuai dengan judul bukunya, autobiografi spiritual ini juga banyak menyisipkan petuah-petuah bijak Sidney diantara serangkaian ceritanya. Petuah-petuah tersebut adalah pedoman yang dipakainya dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga ia bisa menjadi aktor kulit hitam pertama yang paling disegani tidak hanya oleh kulit

hitam itu sendiri namun juga oleh kulit putih di tengah kehidupan dan perlakuan rasial pada masa tersebut.²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi masalah bahwa Sidney Poitier sebagai imigran kulit hitam berjuang untuk mencapai mimpi-mimpi akan kesuksesan di tanah subur Amerika yang saat itu tengah dilanda konflik antar ras, dan meskipun berbagai hinaan dan cemoohan diterimanya namun ia tetap berusaha untuk maju tanpa menyerah dengan rendah hati dan tetap bangga akan warna kulitnya. Saya berasumsi bahwa tema dalam autobiografi berjudul *The Measure of a Man* ini adalah perjuangan aktor kulit hitam legendaris Sidney Poitier mencapai *American Dream*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, saya membatasi masalah pada perjuangan Sidney Poitier untuk meraih impian dalam dunia perfilman dan mencapai kesuksesan materi dan spiritual sebagai seorang imigran kulit hitam di Amerika ditengah konflik antar ras yang melanda negeri itu. Adapun teori yang saya gunakan adalah menggunakan teori intrinsik yang meliputi telaah alur, perwatakan dan arus kesadaran. Sedangkan teori lainnya adalah teori ekstrinsik yang menggunakan teori *American Dream*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, saya merumuskan masalah pada : apakah benar asumsi saya adalah perjuangan aktor kulit hitam legendaris Sidney Poitier mencapai *American Dream*? Untuk dapat menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut:

1. Apakah arus kesadaran dapat digunakan untuk menganalisis alur & perwatakan?
2. Apakah telaah alur dan perwatakan dapat memperlihatkan adanya konsep *American Dream*?

² Sidney Poitier, *The Measure of a Man* (HarperCollinsPublisher: HarperSanFrancisco, 2000)

3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis: arus kesadaran, perwatakan dan alur yang dipadukan dengan konsep *American Dream*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, saya bertujuan untuk membuktikan tema novel ini adalah perjuangan aktor kulit hitam legendaris Sidney Poitier mencapai *American dream*. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui arus kesadaran menganalisis alur & perwatakan.
2. Menelaah perwatakan & alur untuk memperlihatkan adanya konsep *American dream*.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan & alur yang dipadukan dengan konsep *American dream*.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya akan menggunakan beberapa konsep dan teori melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra antara lain perwatakan, sudut pandang dan alur. Sedangkan pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur budaya maupun sosial yang terdapat dalam karya sastra antara lain konsep *American dream*.

1. Pendekatan Intrinsik

Dalam menelaah unsur-unsur intrinsik dalam autobiografi ini, saya akan menggunakan 3 unsur intrinsik yaitu, perwatakan, arus kesadaran dan alur.

A. Tokoh

Tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Tokoh adalah individu yang ada dalam sebuah karya sastra. Tokoh merupakan bagian dari masyarakat dan pandangan pengarang mengenai hubungan satu individu dengan masyarakat dicerminkan melalui setiap tokoh dalam karya nya. Namun dapat dikatakan juga bahwa tokoh adalah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta

mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan diisi oleh pengarang.³

B. Perwatakan

Menurut Pickering dan Hoepfer dalam bukunya yang berjudul *Concise Companion to Literature*, perwatakan adalah wujud dari individu di dalam kontakannya yang diceritakan atau dengan kata lain perwatakan menyaran kepada setiap pelaku cerita dalam sebuah karya sastra.

*In real life we come to know people for the most part only on the basis of externals—on the basis of what they say and what they do; the essential complexity of their inner lives can only be inferred, if at all, after years of close acquaintance.*⁴

Menurut Pickering & Hoepfer perwatakan terbagi atas metode *telling* dan *showing*, adapun untuk menganalisis autobiografi berjudul *The Measure of a Man* ini saya langsung terpusat pada teknik arus kesadaran yaitu Ekacakap Dalaman Langsung (*Direct Interior Monologue*).

1. Arus Kesadaran

Istilah arus kesadaran atau dalam bahasa Inggrisnya *Stream of consciousness*, dikemukakan pertama kali oleh William James dalam bukunya *Principles of Psychology* pada tahun 1890. istilah ini menggambarkan kekacauan pikiran yang berkepanjangan, dalam berbagai tingkatan yang mengalir dalam proses pikiran tokoh pada novel. Arus kesadaran merupakan suatu teknik karakterisasi yang tampil dari kesadaran atau alam bawah sadar mental dan pola pikir manusia yang mencakup pikiran, persepsi, perasaan dan asosiasi yang mengalir begitu saja. (Pickering dan Hoepfer, 1981:55)

Ada pula batasan yang mengatakan bahwa arus kesadaran adalah sebuah cara mendramatisasi pikiran, sebuah cara membuat kita mengenal apa yang dirasakan oleh tokoh (Wellek dan Warren, 1990:107) Istilah arus

³ Semi, 1988, hal. 36

⁴ James H. Pickering & Jeffrey D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature* (New York : Macmillan Publishing Co., 1981), hal. 23

kesadaran adalah istilah roman yang menunjukkan arus pikiran, perasaan, impian, dan suasana batin seperti yang dialami oleh para tokoh di dalam roman (Dick H dan Rahamanot. 1986:135).

Di samping berkisah, pencerita juga dapat memberikan komentar terhadap apa yang dikisahkannya itu. Komentar pencerita itu ada yang langsung di tujukan kepada pembaca, ada yang ditujukan kepada tokoh, dan ada yang tidak langsung ditujukan kepada pembaca walaupun komentar itu dimaksudkan untuknya.⁵

a. Ekacakap Dalaman Langsung (*Direct Interior Monologue*)

Ekacakap dalaman langsung adalah penyajian percakapan batin para tokoh secara langsung yaitu penyajian percakapan yang tidak ada bantuan dari pencerita kepada pembaca. Dengan demikian pembaca mengetahui percakapan batin yang terjadi pada seorang tokoh. Pencerita tidak memberikan keterangan-keterangan yang misalnya ditandai dengan ungkapan: “saya pikir” atau “dalam hatinya”. Selain itu, dalam percakapan batin digunakan kata ganti orang pertama baik tunggal maupun jamak seperti misalnya “aku” atau “kita”, dan penggunaan kata ganti orang kedua seperti “engkau” yang biasanya dalam kisah pencerita digunakan kata ganti orang ketiga baik tunggal maupun jamak seperti “dia” atau “mereka”.⁶

C. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun sehingga menjadi karangan yang utuh dan disusun berdasarkan sebab akibat. Alur terdiri dari 5 tahapan yaitu; eksposisi, komplikasi, gawatan, leraian, dan resolusi.

*We have defined a story as a narrative of events arranged in their time sequence. A plot is also a narrative of events, the emphasis falling on causality.*⁷

⁵ DR. Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Yayasan Obor Indonesia, 2005) hal. 121-123

⁶ *ibid*, hal.128

⁷ *Op., Cit.*, hal. 13

1. Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal dimana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian.

The exposition is the beginning of section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict or the potential for conflict.⁸

2. Komplikasi

Komplikasi adalah dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang menjadi klimaks.

The complication, which is sometimes referred to as the rising action. The conflict is then developed gradually and intensified.⁹

3. Gawatan atau Krisis

Krisis atau klimaks adalah saat alur mencapai puncak emosional yang menentukan alur dan langsung menimbulkan resolusi.

The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity, it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.¹⁰

4. Leraian

Leraian merupakan tahapan setelah mencapai klimaks dimana ketegangan menurun serta mencapai penyelesaian.

Falling action is the moment that appointed conclusion.¹¹

⁸ *ibid*, hal. 16

⁹ *ibid*, hal. 17

¹⁰ *ibid*, hal. 17

¹¹ *ibid*, hal. 17

5. Resolusi

Resolusi atau penyelesaian adalah tahapan terakhir dari alur yang merupakan akibat atau hasil dari konflik-konflik yang terjadi sebelumnya dan membangun keseimbangan baru.

The final section of the plot is its resolution. The resolution is also referred to as the conclusion or the denouement.¹²

D. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita tersebut disampaikan.

We are talking about point of view, the method of narration that determines the position, or angle of vision, from which the story is told.¹³

1. Pendekatan Ekstrinsik

Dalam pendekatan ini saya akan menggunakan teori sosiologi yang terfokus pada pencapaian *American dream* dengan konsentrasi pada pencarian *Gold, Gospel* dan *Glory*.

A. *American Dream*

Menurut DR. Albertine Minderop dalam buku *Pragmatisme dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika* menyebutkan tahun 1920-an Gilbert K. Chesterton setelah berkunjung ke Amerika, menyimpulkan bahwa bangsa Amerika adalah satu-satunya bangsa di dunia yang terbentuk berdasarkan suatu sistem. Esensi sistem tersebut adanya keyakinan bahwa keselarasan masa depan terletak pada individu. Kiprah kehidupan ini melahirkan istilah *frontier* yang di dukung oleh keyakinan yang sangat populer, yakni *The American Dream*. Konsep *The American Dream* mencakup: *gold* (emas), *gospel* (agama) dan

¹² *ibid*, hal. 17

¹³ *ibid*, hal. 44

glory (kejayaan).¹⁴ Lahirnya istilah *the American Dream* bertolak dari mitologi cita-cita Edenic masyarakat Amerika yang merefleksikan hasrat membangun surga kedua di benua Amerika. Dari waktu ke waktu semenjak kehadiran para pendatang dari Eropa—terutama dari Inggris—menuju Amerika, mereka telah diselimuti oleh tingginya harapan akan kehidupan yang lebih baik di benua Amerika. Amerika diangankan sebagai suatu wilayah yang akan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi orang-orang yang dulu pernah tertekan, tersiksa, miskin, lingkungan penuh korupsi dan hisap dalam penderitaan. Amerika adalah tempat terakhir yang mampu melepaskan mereka dari berbagai penderitaan.¹⁵

1. Pencarian *Gold* (emas)

Pengertian *gold* tidak secara harfiah mengacu pada emas, tetapi bisa juga berarti kekayaan. *Gold* juga melambangkan negara Amerika yang mengandung kekayaan alam melimpah.¹⁶

2. Pencarian *Gospel* (agama)

Konsep *gospel*, pada awalnya berarti penyebaran agama kristen dengan tema bahwa orang-orang kristen adalah orang-orang rajin, orang malas adalah orang berdosa. Selanjutnya pengertian *gospel* berkembang dengan orientasi keduniawian yang esensinya keberhasilan (Rischin:25-26)¹⁷

3. Pencarian *Glory* (kejayaan)

Konsep *glory* merupakan impian Amerika untuk meraih kejayaan, dihormati dan dikagumi oleh orang lain:..., *when he shall make us a praise and glory, then men shall be as a city upon a hill,*

¹⁴ DR. Albertine Minderop, *Pragmatisme dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika* (Yayasan Obor Indonesia, 2006) hal. 10

¹⁵ DR. Albertine Minderop, MA, *Sosiologi Sastra: Teori Strukturalisme Genetik dan Konsep The American Dream Dalam Telaah Sastra*, hal. 24-25

¹⁶ *ibid*, hal. 34

¹⁷ *ibid*, hal. 39

the eyes of all people are among us (Scheiber dan Elliot, 1974:47)¹⁸

B. Tema

Tema adalah gagasan dasar sebuah cerita ; gagasan dasar umum inilah yang ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.¹⁹ Menurut Gorys Keraf dalam buku *Komposisi*, tema merupakan gagasan ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra yang merupakan alasan pengarang untuk menyajikannya. Tema juga merupakan amanat utama yang disampaikan penulis melalui karya-karyanya.²⁰

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dalam autobiografi berjudul "*The Measure of a Man*" dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Penelitian ini adalah suatu metode yang dikumpulkan dari perpustakaan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal kesusasteraan ini. Penelitian ini bermanfaat karena perspektif baru dan saya yakin melakukan sesuatu hal yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Demikian halnya dengan contoh penelitian yang saya gunakan saat ini.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian biasanya berisi penjabaran seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab. Dalam contoh penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut :

¹⁸ *ibid*, hal. 36

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada, University Press, 1995), hal. 183

²⁰ Gorys Keraf, *Komposisi*, 1971, hal. 65

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II ANALISIS AUTOBIOGRAFI “THE MEASURE OF A MAN” KARYA SIDNEY POITIER MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

Pada bab ini saya akan menjelaskan analisis saya mengenai autobiografi *The Measure of a Man* ini melalui telaah alur dan perwatakan yang menggunakan teknik arus kesadaran ekacakap dalaman langsung.

Pada bab ini saya akan menjelaskan analisis ekstrinsik dalam autobiografi berjudul *The Measure of a Man* dengan menggunakan konsep mitologi sosial yang terfokus pada *American Dream*.

BAB III ANALISIS TEMA “PERJUANGAN AKTOR KULIT HITAM LEGENDARIS SIDNEY POITIER MENCAPAI AMERICAN DREAM” DALAM AUTOBIOGRAFI THE MEASURE OF A MAN

Pada bab ini saya akan menganalisis tema dengan menggabungkan hasil analisis sastra unsur-unsur intrinsik melalui perwatakan, alur dan sudut pandang dengan unsur ekstrinsik melalui *American Dream*.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini meliputi kesimpulan dan rangkuman thesis.